

Pemanfaatan Modul Akademik Perspektif Global sebagai Referensi Pembelajaran di sekolah melalui Media Sosial

A.Muh.Ali *¹, Muhammad Akil Musi ², Muh. Faisal³, Hamzah Pagarra ⁴, Latri Aras⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

¹³⁴⁵ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

*e-mail: andiali@unm.ac.id, m.akil.musi@unm.ac.id, muh.faisal@unm.ac.id, hamzah.pagarra@unm.ac.id,
latri.aras@unm.ac.id

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 085343714877

Abstrak

Globalisasi dan perubahan pesat dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk memperkenalkan perspektif global dalam pembelajaran di sekolah. Namun, keterbatasan akses terhadap modul yang relevan menjadi tantangan bagi banyak guru dalam mengintegrasikan isu-isu global ke dalam proses belajar mengajar. Artikel ini bertujuan untuk mendiseminasikan modul akademik Perspektif Global berbasis Project-Based Learning (PBL) dan Studi Kasus yang awalnya dikembangkan untuk mahasiswa, sebagai referensi pembelajaran bagi guru melalui media sosial. Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan platform digital seperti Telegram dan WhatsApp, untuk menyebarkan materi pembelajaran yang bersifat terbuka dan aplikatif. Harapannya, dengan distribusi modul ini, para guru dapat mengakses sumber belajar yang dapat memperkaya wawasan global mereka dan diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah. Diseminasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan global. Melalui pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan perspektif global yang lebih luas.

Kata kunci: Perspektif Global, Modul Akademik, Media Sosial

Abstract

Globalization and rapid changes in the world of education require teachers to introduce a global perspective in learning at school. However, limited access to relevant modules is a challenge for many teachers in integrating global issues into the teaching and learning process. This article aims to disseminate the Global Perspective academic module based on Project-Based Learning (PBL) and Case Studies which were initially developed for students, as a learning reference for teachers through social media. This community service activity utilizes digital platforms such as Telegram, WhatsApp, and Facebook to disseminate open and applicable learning materials. It is hoped that with the distribution of this module, teachers can access learning resources that can enrich their global insights and be applied in the context of education in schools. This dissemination aims to improve the quality of learning that is more contextual and responsive to global challenges. Through this community service, it is hoped that there will be an increase in teachers' understanding and ability to deliver learning with a broader global perspective.

Keywords: Global Perspective, Academic Module, Social Media

1. PENDAHULUAN

Di era global yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat, dunia pendidikan dituntut untuk membekali peserta didik dengan wawasan yang luas, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan terhadap isu-isu global dan kemanusiaan, Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah (Saodah, 2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. Pandawa, 2(3), 375-385.. Salah satu pendekatan yang mendukung tujuan ini adalah pembelajaran yang mengintegrasikan perspektif global dalam setiap proses belajar-mengajar. Namun kenyataannya, banyak guru di sekolah masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh bahan ajar atau modul yang relevan dengan isu-isu global yang disesuaikan dengan konteks lokal. Kurangnya akses terhadap referensi yang tepat dan aplikatif menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran global pada siswa.

Sementara itu, di lingkungan perguruan tinggi, khususnya dalam program studi kependidikan, telah dikembangkan berbagai modul akademik yang dirancang untuk memperluas wawasan mahasiswa, termasuk modul Perspektif Global yang memadukan pendekatan Project-Based Learning (PBL) dan Studi Kasus. Model Problem-Based Learning (PBL) memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa. Dengan mengintegrasikan studi kasus yang berkaitan dengan kebudayaan lokal, siswa dapat membangun keterkaitan yang kuat antara materi pelajaran dan konteks budaya mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Integrasi budaya lokal dalam PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Nilacakra, 2024). Modul ini pada awalnya ditujukan sebagai bahan ajar dalam proses perkuliahan, namun isinya bersifat terbuka, kontekstual, dan dapat dimanfaatkan lebih luas, termasuk oleh para guru di sekolah. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik (Maarif, N. S. 2022).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, modul akademik tersebut dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran bagi guru melalui media sosial. Media sosial dipilih karena merupakan platform yang cepat, mudah diakses, dan telah menjadi salah satu sarana utama para pendidik dalam mencari dan berbagi sumber belajar. Dengan membagikan modul melalui media sosial, diharapkan guru dapat memperoleh tambahan referensi yang dapat memperkaya proses pembelajaran, sekaligus memperkuat integrasi nilai-nilai global dalam pendidikan.

Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam menyebarkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat pendidikan, serta menjembatani kebutuhan guru akan sumber belajar yang berkualitas, inovatif, dan relevan dengan tantangan zaman. Globalisasi dan perubahan pesat dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk memperkenalkan perspektif global dalam pembelajaran di sekolah. Di abad ke-21 dimana semua yang terjadi dunia ini terpengaruh oleh globalisasi yang juga menghampiri dunia pendidikan seharusnya guru juga terus berjuang untuk tetap komitmen mendidik anak didiknya dan mengajarkan nilai karakter bangsa (Susilo, 2018). Namun, keterbatasan akses terhadap modul yang relevan menjadi tantangan bagi banyak guru dalam mengintegrasikan isu-isu global ke dalam proses belajar mengajar. Artikel ini bertujuan untuk mendiseminasikan modul akademik Perspektif Global berbasis *Project-Based Learning* (PBL) dan Studi Kasus yang awalnya dikembangkan untuk mahasiswa, sebagai referensi pembelajaran bagi guru melalui media sosial. Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp dan Instagram untuk menyebarkan materi pembelajaran yang bersifat terbuka dan aplikatif. Harapannya, dengan distribusi modul ini, para guru dapat mengakses sumber belajar yang dapat memperkaya wawasan global mereka dan diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah. Diseminasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan global. Melalui pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan perspektif global yang lebih luas.

2. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatoris dengan melibatkan guru dan calon guru sebagai mitra utama (Budiarsa, 2025). Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui pengamatan di sosial media populer untuk mengetahui tantangan guru dalam mengintegrasikan perspektif global. Selanjutnya, modul akademik Perspektif Global yang berbasis Project-Based Learning dan Studi Kasus disesuaikan dengan konteks pembelajaran di sekolah. Modul kemudian disebarluaskan melalui media sosial seperti Telegram dan WhatsApp dalam bentuk e-book. Selama proses diseminasi, dilakukan pendampingan melalui diskusi pada kolom komentar yang tersedia di masing-masing platform sosial media. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui kuesioner untuk menilai keterbacaan dan pemahaman terhadap materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

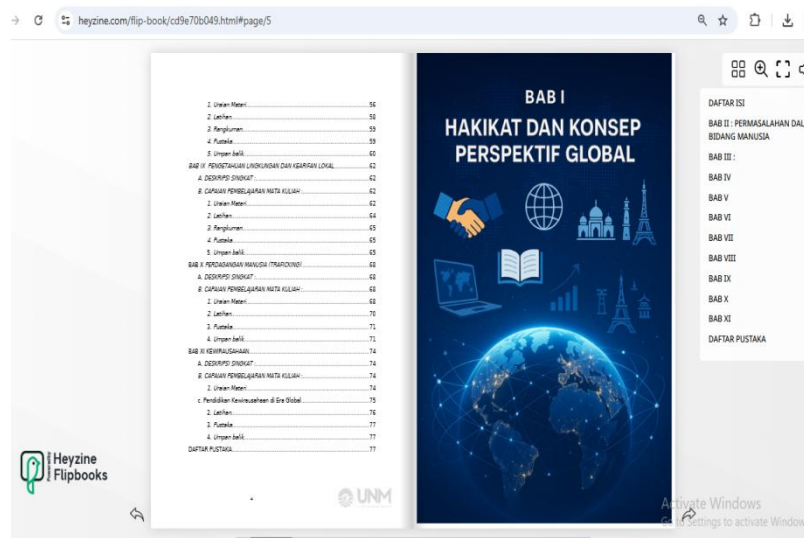
Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa diseminasi modul Perspektif Global melalui

media sosial mendapat sambutan positif dari para guru. Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya (wikipedia. 2021). Responden menyatakan bahwa materi dalam modul disajikan secara ringkas, mudah dipahami, dan relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah.



Gambar 3.1 Tangkapan layar WAG koemntar guru terkait modul

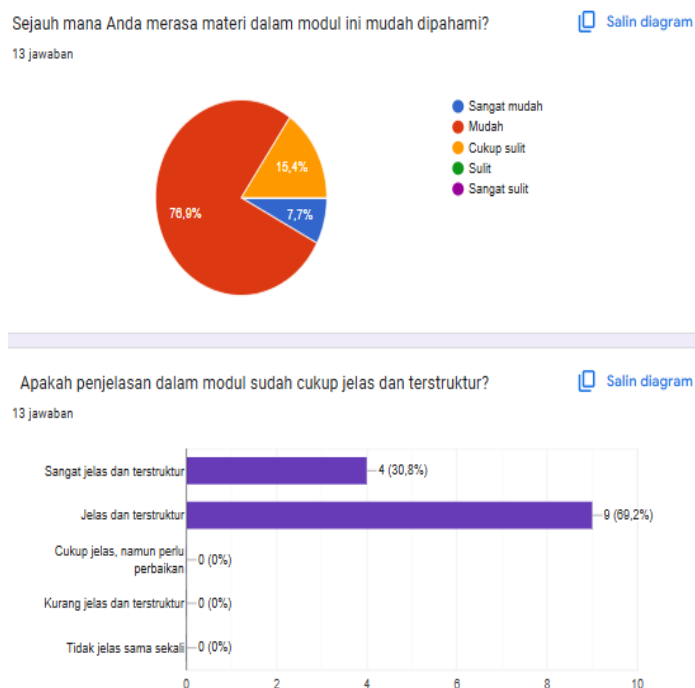
Modul yang disusun dengan pendekatan Project-Based Learning dan studi kasus dinilai membantu guru mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu global yang aktual dan dekat dengan kehidupan siswa. Penyederhanaan bahasa dan penyajian dalam format visual (infografis dan video) juga memperkuat daya tarik materi.



Gambar 3.2. Tampilan modul di website www.heyzine.com
Akses modul : <https://heyzine.com/flip-book/cd9e70b049.html>

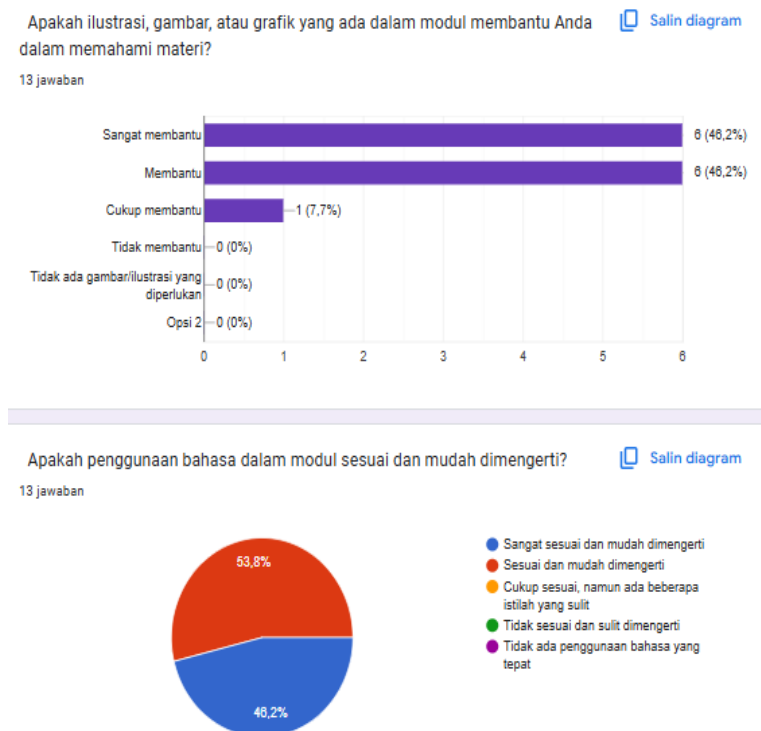
Media sosial seperti Telegram dan WhatsApp terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menyebarluaskan modul kepada para guru. Tingkat keterlibatan peserta cukup tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam grup diskusi, komentar pada unggahan materi. Interaksi dua arah antara tim pengabdian dan guru mendorong terciptanya ruang belajar kolaboratif yang fleksibel dan mudah diakses, terutama oleh guru di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan formal.

Lebih lanjut, hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pentingnya perspektif global dalam pembelajaran. Beberapa guru mulai mengadaptasi modul ke dalam RPP dan mengimplementasikan aktivitas berbasis proyek sederhana di kelas mereka. Selain itu, muncul inisiatif dari peserta untuk membentuk komunitas belajar yang secara mandiri berbagi praktik baik dan pengalaman pembelajaran kontekstual berbasis isu global. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada penyebaran modul, tetapi juga mendorong terbentuknya gerakan belajar yang berkelanjutan di kalangan guru.



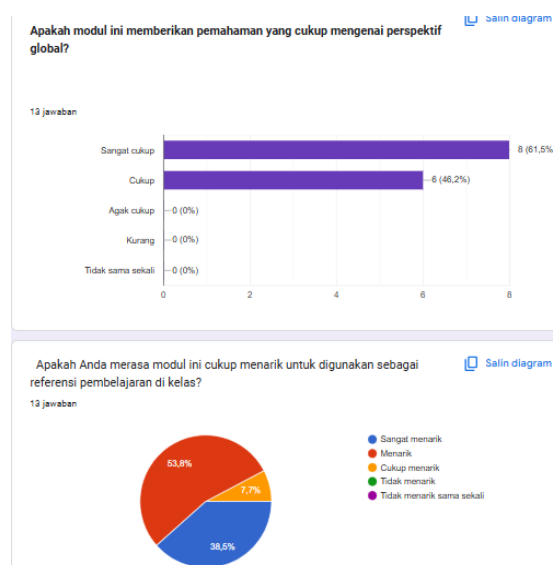
Gambar 3.3 Data Tabel dan Grafik terkait pemahaman modul dan struktur modul

Berdasarkan hasil survei terhadap 13 responden mengenai pemahaman materi dalam modul, mayoritas peserta (76,9%) menyatakan bahwa materi dalam modul mudah dipahami. Sebanyak 15,4% responden menganggap materi cukup sulit, sementara 7,7% lainnya merasa sangat mudah memahami materi tersebut. Tidak ada responden yang menyatakan materi sulit atau sangat sulit untuk dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, modul telah disusun dengan baik dan dapat diterima oleh sebagian besar peserta. Namun, adanya 15,4% responden yang merasa materi cukup sulit menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam penyajian materi. Mungkin diperlukan penyesuaian dalam penyampaian atau penambahan penjelasan untuk memastikan semua peserta dapat memahami materi dengan lebih baik.



Gambar 3.4 Data Tabel dan Grafik terkait pemahaman materi dan bahasa dalam modul

Berdasarkan hasil survei dari 13 responden mengenai efektivitas ilustrasi, gambar, atau grafik dalam modul, mayoritas peserta (92,4%) menyatakan bahwa elemen visual tersebut membantu mereka dalam memahami materi. Sebanyak 46,2% responden merasa bahwa ilustrasi sangat membantu, sementara 46,2% lainnya menganggapnya membantu. Hanya 7,7% responden yang menilai ilustrasi cukup membantu, dan tidak ada yang menyatakan bahwa ilustrasi tidak membantu atau tidak diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual dalam modul sangat efektif dalam mendukung pemahaman materi oleh peserta.



Gambar 3.5 Data Tabel dan Grafik terkait pemahaman modul dan referensi pembelajaran

Berdasarkan hasil survei dari 13 responden, mayoritas peserta (61,5%) menyatakan bahwa modul ini memberikan pemahaman yang sangat cukup mengenai perspektif global, sementara 46,2%

lainnya menilai pemahaman yang diberikan cukup. Tidak ada responden yang merasa pemahaman yang diberikan kurang atau tidak sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa modul berhasil menyampaikan konsep perspektif global dengan baik, membantu peserta memahami keterkaitan antara isu lokal dan global serta pentingnya kesadaran akan hubungan antarbangsa dalam konteks globalisasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa modul akademik Perspektif Global yang dikembangkan berbasis *Project-Based Learning* dan Studi Kasus dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai referensi pembelajaran bagi guru sekolah melalui media sosial. Penyebaran modul melalui platform digital seperti Telegram dan WhatsApp memungkinkan akses yang lebih luas, fleksibel, dan efisien, khususnya bagi guru yang memiliki keterbatasan terhadap sumber belajar formal. Respon positif dari para guru menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari segi isi, format, maupun pendekatan pembelajaran. Diseminasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap isu-isu global, tetapi juga mendorong perubahan dalam praktik mengajar yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan zaman. Interaksi yang terbangun di media sosial turut menciptakan komunitas belajar yang aktif dan saling mendukung. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi modul dapat menjadi strategi alternatif yang efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarsa, I. W., Sari, N. W. A. Y., & Arsa, I. M. A. W. (2025). Penciptaan fragmentari Baturan Anggugat. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*, 4(1).
- Maarif, N. S. (2022). Peningkatan ketrampilan guru dalam penyusunan modul ajar untuk pembelajaran kelas 1 SD melalui supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208-220.
- Populix (2021). "Media Sosial Adalah: Contoh hingga Manfaatnya bagi Pebisnis". Populix. Diakses tanggal 2022-03-30
- Problem-Based Learning Berbasis Trihita Karana: Sebuah Pengantar. (2024). (n.p.): Nilacakra.
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *Pandawa*, 2(3), 375-385.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.